

Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio

Mufarikha

Korespondensi penulis: mf.mufarikha@gmail.com

Susi Darihastining

***Abstract.** This research is motivated by the low listening ability of students due to a boring learning atmosphere, namely the lack of using media in the learning process. Audio media is a teaching media used in this study to raise the spirit of learning and increase students' listening skill. The researcher used folklore as the student listening material.*

The research method used in this research is classroom action research (CAR). The data collection in this study are: (1) interviews, (2) assesment, (3) observations, and (4) questionnaires.

The results of this study shows that the use of audio media is able to improve the skill of listening folklore by fifth grade students of MI Ghozaliyah, it is shown by the student's increasing average score in each cycle. The average score of students in the pre-cycle is only 64.87. The student's average score increased in the first cycle test to 65.82, the second cycle test results increased from 65.82 to 70.3

Keywords: listening, folklore, audio media

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan suasana belajar yang membosankan yakni kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media audio merupakan media yang digunakan dalam penelitian ini untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan daya simak siswa. Peneliti menggunakan materi cerita rakyat sebagai bahan simak siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindak kelas (PTK). Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : (1) wawancara, (2) tes, (3) observasi, dan (4) angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V MI Ghozaliyah dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus hanya 64,87. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 65,82, hasil tes siklus II meningkat dari 65,82 menjadi 70,34.

Kata kunci: menyimak, cerita rakyat, media audio

LATAR BELAKANG

Menyimak merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang karena informasi bisa didapatkan dengan menyimak. Siswa lebih banyak melakukan keterampilan menyimak dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara. Sehubungan dengan ini, Rankin dalam Slamet (2012;12) menyatakan bahwa umumnya setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk menyimak 45%, untuk berbicara 30%, untuk membaca 16%, dan hanya 9% untuk menulis.

Daya simak siswa perlu ditingkatkan, sehubungan dengan peningkatan daya simak siswa akan diarahkan melalui pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak melatih kemampuan menyimak siswa melalui bahan simakan. Menurut kusmana (2011: 35) menyatakan bahwa pembelajaran menyimak merupakan suatu pembelajaran yang harus lebih banyak melatih peserta didik untuk meningkatkan daya simak dan daya kritis melalui bahan simak. Berita, puisi, pantun, dan cerita rakyat merupakan bahan yang dapat disimak.

Cerita rakyat merupakan cerita dari masa lampau yang muncul dan tersebar di masyarakat secara lisan. Sebagaimana Suyatno (2008: 44) menyatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup ditengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita rakyat ini tersebar di masyarakat secara lisan atau dari mulut ke mulut. Cerita rakyat mempunyai pesan moral yang dapat membangkitkan nilai positif siswa dalam membaca atau mendegarkannya untuk itu, peneliti menggunakan materi cerita rakyat sebagai bahan dalam meneliti tingkat kemampuan menyimak siswa.

Suasana yang kurang menarik dalam kelas menyebabkan siswa kurang memerhatikan guru dalam menyampaikan materi. Menciptakan suasana nyaman, menarik, dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan dengan media pembelajaran, salah satunya yakni media audio. Media audio mempunyai beberapa manfaat dan nilai positif untuk dijadikan sebagi media dalam pembelajaran, sejalan dengan itu Sudjana (2005: 129) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari jenis media audio antara lain dalam melatih daya ingat dan mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah disimak, memisahkan informasi yang relevan dari yang tak relevan, serta dapat pula melatih daya analisis.

Media audio ini memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka media audio dan cerita rakyat merupakan media yang cocok dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, sehingga dapat diidentifikasi dan dijabarkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil peningkatan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio pada siswa kelas V MI Ghozaliyah.

KAJIAN TEORITIS

Menyimak

Anderson (dalam Tarigan, 2015:30) menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan dengan pemahaman penuh serta mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar, mendengarkan dan menyimak merupakan istilah dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa lisan, yang mana ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda dalam ilmu semantik. Subyantoro dan Hartono (2003:1-2) menyatakan bahwa mendengar merupakan peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indra pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dengan menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi (Betnawati, et., Al ; 2016: 18). Tarigan (2015:31) menyatakan menyimak artinya proses mendengarkan lambang-lambang lisan menggunakan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang sudah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kegiatan menyimak diarahkan untuk tujuan memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, untuk menikmati, menilai atau mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan ide-ide atau gagasan perasaannya dengan lancar, membedakan bunyi, memecahkan masalah, dan meyakinkan (logan, dalam Tarigan 2015:60). Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang didengarkan.

Menurut Tarigan (2015:38) menyimak dibedakan menjadi dua jenis yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah suatu jenis kegiatan menyimak tentang hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran. Sedangkan menyimak intensif adalah kegiatan menyimak pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Sehingga dalam penelitian ini termasuk jenis menyimak ekstensif.

Menurut Tarigan (2015:63) tahapan-tahapan dalam menyimak adalah (1) tahap mendengar, yaitu pendengar baru mendengarkan segera sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara, (2) tahap memahami, yaitu dimana pendengar berkeinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, (3) tahap menginterpretasi, yaitu tahap pendengar menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, (4) tahap mengevaluasi, yaitu tahap pendengar menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan serta kelemahan yang telah disampaikan, (5) tahap menanggapi, yaitu merupakan tahap terakhir dalam menyimak. Penyimak menyambut, merencanakan dan menyerap serta menerima ide atau gagasan yang disampaikan oleh pembicara sehingga penyimak sampai pada tahap menanggapi.

Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita lisan zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat. Menurut Hutomo (1991: 1) diungkapkan bahwa sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun temurunkan secara lisan (dari mulut ketelinga). Sastra lisan sering dikaitkan orang dengan folklore, bahkan ada yang menyebutnya sebagai budaya rakyat atau folklor (Riksa Bahasa, 2017:118). Cerita rakyat biasaya berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat pada kehidupan

suatu masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang hidup dan menjadi milik masyarakat.

Ciri-ciri cerita rakyat (Hidayat et al, 2019) yaitu disampaikan turun-temurun, tidak diketahui pencipta pertama cerita, mengandung nilai-nilai luhur, bersifat tradisional, memiliki banyak versi dan variasi, mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapkannya, bersifat anonim atau nama pengarang tidak ada, berkembang dari mulut ke mulut; dan disampaikan secara lisan.

Hutomo (1991:69) cerita rakyat bagian dari sastra lisan secara umum memiliki delapan fungsi, yaitu (Hidayat et al, 2019:444) : sebagai sistem proyeksi, sebagai alat pengesahan sosial, sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial, sebagai alat pendidikan anak;memberikan suatu jalan yang dibenarkan masyarakat agar ia dapat lebih superior dari pada orang lain, memberikan jalan kepada seseorang yang dibenarkan oleh masyarakat agar ia dapat mencela orang lain;sebagai alat untuk memprotes ketidakadilan dalam masyarakat, dan untuk melarikan diri dari himpitan hidup sehari-hari sebagai hiburan semata.

Cerita prosa rakyat menurut Bascom (dalam Danandjaja : 50) Menyatakan bahwa bentuk cerita prosa rakyat dibagi menjadi tiga yakni legeda, mite dan dongeng. Mitos adalah cerita suci yang mendukung sistem kepercayaan atau realigi. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci dan ditokohi oleh manusia walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk gaib. Dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Penelitian ini menggunakan cerita rakyat dongeng.

Media Audio

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Daihastining et al., (2021) bahwa untuk menciptakan atau menggunakan media pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman saat ini terutama pada pendidikan anak usia dini memerlukan kreatifitas pendidik. Kreatifitas pendidik dalam mengajar sangat dibutuhkan guna terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan sehingga pelajar mampu menerima pelajaran dengan baik. Salah satu kreatifitas pendidik yang bisa digunakan untuk pembelajaran yakni dengan memanfaatkan media yang menarik.

Media audio merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi cerita atau informasi dengan menggunakan indra pendengaran dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber/alat bantu dalam belajar. Sehubungan ini, menurut Sukiman (2012: 154) media audio adalah media penyaluran pesan lewat indra pendengaran.

Adapun jenis media audio yang digunakan dalam penelitian ini adalah media rekaman. Media rekaman adalah media penyaluran cerita yang disampaikan dalam bentuk suara dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Nurgiyantoro (1987: 213) mengatakan ada beberapa keuntungan media rekaman antara lain: (a) mampu membandingkan prestasi antara kelas satu dengan kelas yang lain, (b) dapat dipergunakan berkali-kali jika tes memiliki tingkat kesahihan dan keterpercayaan yang memadai, (c) dapat merekam situasi-situasi tertentu dalam pemakaian bahasa saat dibawa ke kelas, (d) guru dapat mengontrol pelaksanaan tes dengan baik. Sedangkan kelemahan dari penggunaan media rekaman yakni bersifat teknis, misalnya guru harus menyediakan alat bantu perangkat keras berupa speaker saat pembelajaran menyimak berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti penelitian tindak kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.. Penelitian tindak kelas (PTK) merupakan penelitian yang menenrangkan sebab akibat yang terjadi saat kegiatan berlangsung serta memaparkan seluruh proses tindakannya. Menurut Kemmis (Maryanto dkk, 2018: 42), Penelitian tindak kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik peneliti, penelitian yang dilakukan oleh pendidik ini bersifat reaktif. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ghozaliyah yang terdiri dari 41 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Lokasi penelitian tepatnya berada di dusun Sidowaras, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan non tes. Indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio pada siswa kelas V MI Ghozaliyah. Nilai yang digunakan sebagai indikator keberhasilan yaitu mencapai KKM atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Ghozaliyah dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*” yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan prasiklus. Tahap prasiklus peneliti belum menggunakan media audio.

Tahap siklus I dan II dilaksanakan setelah prasiklus. Kegiatan siklus I dan siklus II masing-masing menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jumlah pertemuan pada setiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka.

1. Tahap Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 17 April 2022. Tahap prasiklus dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V MI Ghozaliyah sumbermulyo dengan melakukan tes pada pembelajaran cerita rakyat oleh guru mata pelajaran. Hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan tahap siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil prasiklus pada siswa kelas V pada keterampilan menyimak siswa masih rendah. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Tabel 1 Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	Kriteria
1	AFH	45	Belum Tuntas	Kurang
2	AWF	52	Belum Tuntas	Kurang
3	AR	40	Belum Tuntas	Kurang
4	AAS	82	Tuntas	Cukup
5	AR	82	Tuntas	Cukup
6	EN	47	Belum Tuntas	Kurang
7	EAA	60	Belum Tuntas	Kurang
8	FFR	60	Belum Tuntas	Kurang
9	HPF	64	Belum Tuntas	Kurang
10	IF	68	Belum Tuntas	Kurang
11	KS	68	Belum Tuntas	Kurang
12	LFM	68	Tuntas	Cukup
13	LR	70	Tuntas	Cukup
14	LM	68	Belum Tuntas	Kurang
15	MFR	68	Tuntas	Cukup
16	MS	68	Tuntas	Cukup
17	MFI	68	Belum Tuntas	Kurang
18	MAS	70	Tuntas	Cukup
19	MHP	60	Belum Tuntas	Kurang
20	MAW	60	Belum Tuntas	Kurang
21	MAS	60	Belum Tuntas	Kurang
22	MM	76	Tuntas	Cukup
23	MAR	68	Belum Tuntas	Kurang
24	MAA	65	Belum Tuntas	Kurang
25	MF	50	Belum Tuntas	Kurang
26	MH	68	Tuntas	Cukup
27	MMA	60	Belum Tuntas	Kurang
28	MMA _n	60	Belum Tuntas	Kurang
29	MWSM	64	Belum Tuntas	Kurang

No	Nama	Nilai	Keterangan	Kriteria
30	MPL	80	Tuntas	Cukup
31	MAS	60	Belum Tuntas	Kurang
32	NS	80	Tuntas	Cukup
33	Nsa	60	Belum Tuntas	Kurang
34	NTI	83	Tuntas	Cukup
35	NLI	40	Belum Tuntas	Kurang
36	PFZ	68	Belum Tuntas	Kurang
37	QHA	60	Tuntas	Cukup
38	SSN	78	Tuntas	Cukup
39	SNA	80	Tuntas	Cukup
40	SAP	54	Belum Tuntas	Kurang
41	YI	78	Tuntas	Cukup
Jumlah Keseluruhan			2660	
Rata-rata			64,87	
Nilai Tertinggi			83	
Nilai Terendah			40	

Hasil kegiatan prasiklus, dapat diuraikan rata-rata keseluruhan nilai siswa 2660. Nilai rata-rata siswa kelas V MI Ghozaliyah termasuk dalam kriteria dibawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83. Presentase siswa yang masuk dalam kategori tuntas sebesar 26,82%, sedangkan presentase ketidaktuntasan adalah 73%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak cerita rakyat siswa masih di bawah KKM disebabkan guru menjelaskan kurang detail mengenai tahapan menyimak yang baik dan benar, siswa tidak fokus dalam menyimak isi cerita sehingga belum memahami isi dari cerita yang disampaikan.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24-25 April 2022 pukul 10.00-11.25 WIB di kelas V B. Tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak cerita rakyat berupa dongeng yang melalui media audio beserta menjawab tes yang telah disediakan. Tahap siklus I terdiri dari empat komponen yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan analisis yang kemudian disimpulkan, menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar serta media audio sebagai pendukung untuk mengembangkan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan melihat hasil dari permasalahan prasiklus, menyusun rancangan evaluasi berupa instrumen penelitian meliputi tes, angket, dan observasi.

b. Tahap Tindakan

Tahap ini peneliti melakukan tindakan ke dalam kelas sesuai dengan perencanaan. Peneliti memberi pengulangan materi pertemuan sebelumnya dengan tujuan mengingatkan serta memantapkan pengetahuan siswa. Guru menjelaskan alur pembelajaran dari awal sampai selesai. Kegiatan dalam RPP mempunyai tiga bagian yakni pendahuluan, inti, dan penutup yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran
- c. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- d. Guru melakukan presensi
- e. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mampu mengidentifikasi unsur cerita rakyat dan mampu menceritakan kembali secara singkat cerita rakyat yang telah disimaknya
- f. Guru melakukan penguatan kembali untuk pembelajaran sebelumnya
- g. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan Inti

Hal-hal yang akan dilakukan guru pada kegiatan inti antara lain:

- a. Guru memberikan materi pembelajaran mengenai unsur cerita rakyat
- b. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru
- c. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan oleh guru
- d. Guru menyajikan cerita rakyat Ande-ande Lumut melalui media audio (<https://youtu.be/HMu5U6MO0Xo>)
- e. Peserta didik menyimak cerita rakyat yang telah disajikan oleh guru
- f. Guru memberikan arahan untuk menentukan unsur cerita rakyat tokoh, tema, latar, amanat
- g. Guru mengarahkan peserta didik untuk meringkas cerita rakyat Ande-ande Lumut yang meliputi tema, tokoh, latar, dan amanat
- h. Guru menyuruh peserta didik untuk menceritakan kembali ringkasan cerita rakyat cerita rakyat Ande-ande Lumut di depan kelas
- i. Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya.

3. Kegiatan penutup

Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran menyimak cerita rakyat dongeng Ande-ande Lumut, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, guru mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengenai keaktifan siswa dan reaksi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi yang digunakan menunjukkan bahwa siswa belum melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Hal ini disebabkan siswa belum mengetahui detail tahap menyimak yang baik dan benar sehingga siswa kurang maksimal dalam mengerjakan soal tes.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini guru mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Mengingat nilai siswa kurang maksimal dan belum memenuhi KKM, maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki yakni : guru menjelaskan kurang detail mengenai tahapan menyimak yang baik dan benar, siswa tidak fokus dalam menyimak isi cerita sehingga belum memahami isi dari cerita yang disampaikan.

Hasil tes menyimak cerita rakyat pada tahap siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil nilai tiap siswa pada siklus I
Nilai Siswa Siklus I**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total Skor	Keterangan	Kriteria
		T	Th	L	A	R			
1	AFH	6,66	13,33	13,33	6,66	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
2	AWF	6,66	13,33	20	13,33	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
3	AR	6,66	13,33	6,66	6,66	6,66	40	Belum Tuntas	Kurang
4	AAS	6,66	13,33	20	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
5	AR	6,66	20	13,33	13,33	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
6	EN	6,66	6,66	20	6,66	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
7	EAA	6,66	20	20	6,66	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
8	FFR	6,66	13,33	20	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
9	HPF	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
10	IF	6,66	13,33	20	6,66	6,66	53	Belum Tuntas	Kurang
11	KS	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
12	LFM	6,66	13,33	13,33	20	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
13	LR	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
14	LM	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
15	MFR	6,66	13,33	13,33	6,66	13,33	53	Belum Tuntas	Kurang
16	MS	6,66	13,33	13,33	20	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
17	MFI	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
18	MAS	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
19	MHP	6,66	20	13,33	20	6,66	67	Belum Tuntas	Kurang
20	MAW	6,66	13,33	20	13,33	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
21	MAS	6,66	20	13,33	20	6,66	67	Belum Tuntas	Kurang
22	MM	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
23	MAR	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
24	MAA	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
25	MF	6,66	6,66	6,66	6,66	6,66	33	Belum Tuntas	Kurang
26	MH	6,66	13,33	20	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
27	MMA	6,66	13,33	13,33	13,33	13,33	60	Belum Tuntas	Kurang
28	MMA n	6,66	13,33	13,33	13,33	6,66	53	Belum Tuntas	Kurang
29	MWS M	6,66	20	13,33	13,33	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
30	MPL	6,66	20	20	13,33	13,33	73	Tuntas	Cukup
31	MAS	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Baik

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total Skor	Keterangan	Kriteria
		T	Th	L	A	R			
32	NS	6,66	20	20	6,66	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
33	Nsa	6,66	13,33	13,33	20	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
34	NTI	13,33	20	20	20	13,33	87	Tuntas	Cukup
35	NLI	6,66	6,66	6,66	6,66	6,66	33	Belum Tuntas	Kurang
36	PFZ	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
37	QHA	6,66	13,33	20	13,33	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
38	SSN	6,66	20	20	6,66	20	73	Tuntas	Cukup
39	SNA	6,66	20	20	20	20	87	Tuntas	Sangat Baik
40	SAP	6,66	6,66	6,66	20	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
41	YI	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
Jumlah Keseluruhan		279,73	666,59	653,25	633,24	466,49	2699		
Nilai Rata-rata		6,82	16,25	15,93	15,44	11,38	65,82		
Nilai Tertinggi							87		
Nilai Terendah							33		

Berdasarkan tabel 2 hasil tes siklus I, dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa 65,82. nilai rata-rata siswa kelas V masih kurang maksimal, karena belum memenuhi standart ketuntasan minimal belajar siswa yang telah ditetapkan oleh MI Ghozaliyah 70. Siswa yang tuntas dalam menyimak cerita rakyat sejumlah 19 siswa dengan persentase 46,34%, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 22 siswa dengan persentase 53,65%. Siswa yang tidak tuntas karena belum mengetahui cara menyimak yang baik dan benar sehingga tidak bisa menangkap dan memahami isi cerita dengan baik.

Kegiatan pembelajaran siklus I di dalam kelas ditutup dengan pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio. berikut ini hasil angket siswa keseluruhan:

Tabel 3 Angket siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media audio

No	Nama siswa	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran hari ini menyenangkan	36	5
2	Materi yang diajarkan menarik	37	4
3	Cara penyampaian materi mudah dipahami	33	8
4	Media audio membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	36	5
5	Suara media audio membantu saya memahami materi pembelajaran	34	7

4. Hasil Tindakan Siklus II

Tahap Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15-16 Mei 2022 pada pukul 10.00-11.20 WIB di kelas V. Siklus II dilaksanakan karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM dan peneliti ingin menyempurnakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audio rekaman. Tahap siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pengamatan. Dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan analisis yang kemudian disimpulkan, menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar serta media audio sebagai pendukung untuk mengembangkan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan melihat hasil dari permasalahan siklus I, pada tahap ini tetap menggunakan media audio rekaman untuk membantu siswa dalam menyimak cerita rakyat, menyusun rancangan evaluasi berupa instrumen penelitian meliputi tes, angket, dan observasi.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini guru bertemu secara langsung dengan siswa di kelas untuk melakukan tindakan. Guru mengulang materi pertemuan minggu lalu sebagai pengingat siswa dan memantapkan pengetahuan siswa. Guru memberikan pengetahuan tentang tahapan apa saja untuk menyimak yang baik dan benar serta menjelaskan alur pembelajaran dari awal sampai selesai. Kegiatan dalam RPP

mempunyai tiga bagian yakni pendahuluan, inti, dan penutup yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini antara lain:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru mengondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran
3. Guru bersama siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
4. Guru melakukan presensi
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mampu mengidentifikasi unsur cerita rakyat serta mampu menceritakan kembali secara singkat cerita rakyat yang telah disimaknya
6. Guru melakukan penguatan kembali mengenai pembelajaran sebelumnya
7. Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajran yang dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
8. Guru menekankan tahapan menyimak yang baik dan benar

b. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan materi pembelajaran mengenai unsur cerita rakyat di
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru
3. Peserta didik melkukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan oleh guru
4. Guru menyajikan cerita rakyat Asal-Usul Reog Ponorogo melalui media audio (<https://youtu.be/zrw3t7KmPzw>)
5. Peserta didik menyimak cerita rakyat yang telah disajikan oleh guru
6. Guru memberikan arahan untuk menentukan unsur cerita rakyat tokoh, tema, latar, amanat
7. Guru mengarahkan peserta didik untuk meringkas cerita rakyat cerita rakyat Asal Usul reog Ponorogo yang meliputi tema, tokoh, latar, dan amanat
8. Guru menyuruh peserta didik untuk menceritakan kembali ringkasan cerita rakyat cerita rakyat Asal Usul reog Ponorogo di depan kelas
9. Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas penampilan temannya.

c. Kegiatan Penutup

Guru beserta peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran serta merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru melakukan penilaian dan memberikan tugas kepada siswa mengenai menyimak cerita rakyat.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, guru mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengenai keaktifan siswa dan reaksi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi yang digunakan menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimak melalui media audio.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini guru mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses dari pelaksanaan siklus I. Nilai hasil menyimak cerita rakyat menggunakan media audio berupa rekaman pada siklus II sudah baik dan sudah mencapai KKM, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang semangat dalam mengerjakan soal tes dengan demikian guru perlu memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan semangat siswa. Hasil tes menyimak cerita rakyat menggunakan media audio berupa rekaman pada siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil nilai tiap siswa pada siklus II

Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total Skor	Keterangan	Kriteria
		T	Th	L	A	R			
1	AFH	6,66	13,33	13,33	13,33	6,66	53	Belum Tuntas	Kurang
2	AWF	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup
3	AR	6,66	6,66	6,66	6,66	6,66	33	Belum Tuntas	Kurang
4	AAS	13,33	20	20	20	20	93	Tuntas	Sangat Baik
5	AR	13,33	13,33	20	6,66	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
6	EN	6,66	6,66	20	13,33	13,33	53	Belum Tuntas	Kurang
7	EAA	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup
8	FFR	6,66	13,33	20	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
9	HPF	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
10	IF	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup
11	KS	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
12	LFM	13,33	20	6,66	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
13	LR	13,33	20	20	20	20	93	Tuntas	Sangat Baik
14	LM	6,66	20	20	20	20	87	Tuntas	Sangat Baik
15	MFR	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
16	MS	6,66	20	20	6,66	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
17	MFI	13,33	20	20	20	6,66	80	Tuntas	Cukup
18	MAS	6,66	13,33	20	20	13,33	73	Tuntas	Cukup
19	MHP	13,33	20	20	6,66	6,66	67	Belum Tuntas	Kurang
20	MAW	13,33	13,33	20	6,66	13,33	67	Belum Tuntas	Kurang
21	MAS	6,66	20	20	6,66	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
22	MM	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup
23	MAR	6,66	20	20	6,66	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
24	MAA	6,66	13,33	13,33	6,66	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
25	MF	6,66	13,33	13,33	6,66	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
26	MH	6,66	20	20	13,33	13,33	73	Belum Tuntas	Kurang
27	MMA	6,66	20	13,33	20	6,66	60	Belum Tuntas	Kurang
28	MMA _n	6,66	20	20	20	20	87	Tuntas	Baik
29	MWSM	6,66	20	20	13,33	20	80	Tuntas	Cukup
30	MPL	6,66	20	20	20	20	87	Tuntas	Baik
31	MAS	13,33	20	20	20	13,33	87	Tuntas	Sangat baik
32	NS	6,66	20	20	20	13,33	80	Tuntas	Cukup
33	Nsa	6,66	20	13,33	20	13,33	73	Tuntas	Kurang
34	NTI	13,33	20	20	20	20	93	Tuntas	Sangat Baik
35	NLI	6,66	6,66	6,66	6,66	6,66	33	Belum Tuntas	Kurang
36	PFZ	6,66	20	6,66	6,66	6,66	47	Belum Tuntas	Kurang
37	QHA	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup
38	SSN	6,66	20	20	20	6,66	73	Tuntas	Cukup

No	Nama	Aspek yang dinilai					Total Skor	Keterangan	Kriteria
		T	Th	L	A	R			
39	SNA	13,33	20	20	20	20	93	Tuntas	Sangat Baik
40	SAP	6,66	13,33	20	6,66	13,33	60	Belum Tuntas	Kurang
41	YI	6,66	20	20	20	20	87	Tuntas	Cukup
Jumlah Keseluruhan		339,76	726,62	733,29	646,48	486,5	2911		
Rata-rata		8,28	17,72	17,88	15,77	11,86	71		
Nilai Tertinggi							93		
Nilai Terendah							33		

Berdasarkan tabel 4 hasil tes siklus II, dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa 71. Nilai rata-rata siswa kelas V sudah baik, karena sudah memenuhi standart ketuntasan minimal belajar siswa yang telah ditetapkan oleh MI Ghozaliyah 70. Siswa yang tuntas dalam menyimak cerita rakyat sejumlah 28 siswa dengan prosentase 68,29%, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 13 siswa dengan prosentase 31,70%.

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran (angket terlampir) berikut ini hasil angket siswa keseluruhan:

Tabel 1.5 Angket siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media audio

No	Nama siswa	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran hari ini menyenangkan	38	3
2	Materi yang diajarkan menarik	39	2
3	Cara penyampaian materi mudah dipahami	37	4
4	Media audio membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	39	2
5	Suara media audio membantu saya memahami materi pembelajaran	39	2

5. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa dari Tahap Orasiklus, Siklus I, dan Siklus II Tentang Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Siswa kelas V MI Ghozaliyah

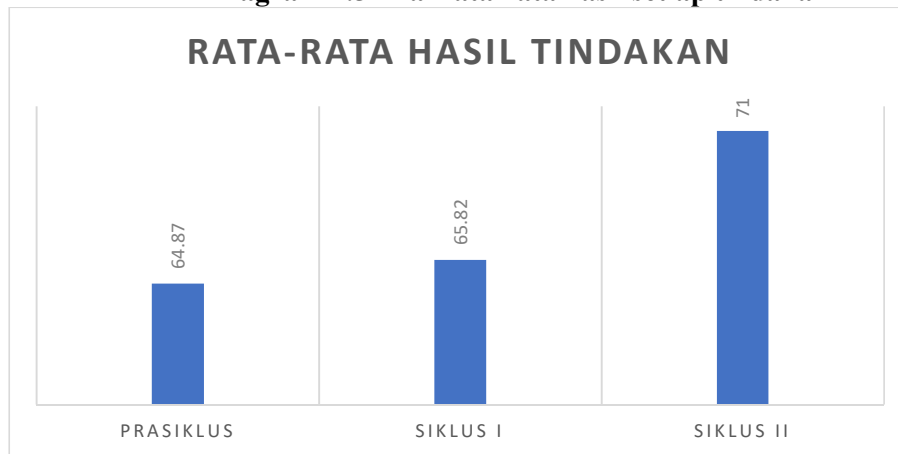
Rata-rata hasil setiap tindakan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 6 Nilai hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II menyimak cerita rakyat melalui media audio

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AFH	45	47	53
2	AWF	52	67	73
3	AR	40	40	33
4	AAS	82	73	93
5	AR	82	67	67
6	EN	47	47	60
7	EAA	60	60	73
8	FFR	60	73	73
9	HPF	64	80	80
10	IF	68	53	73
11	KS	68	80	80
12	LFM	68	60	73
13	LR	70	73	93
14	LM	68	73	87
15	MFR	68	53	80
16	MS	68	67	60
17	MFI	68	73	80
18	MAS	70	80	73
19	MHP	60	67	67
20	MAW	60	67	67
21	MAS	60	67	60
22	MM	76	80	73
23	MAR	68	80	60
24	MAA	65	73	47
25	MF	50	33	47
26	MH	68	73	73
27	MMA	60	60	60
28	MMA _n	60	53	87
29	MWSM	64	67	80
30	MPL	80	73	87
31	MAS	60	80	87
32	NS	80	67	80
33	Nsa	60	60	73

No	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
34	NTI	83	87	93
35	NLI	40	33	33
36	PFZ	68	73	47
37	QHA	60	60	73
38	SSN	78	73	73
39	SNA	80	87	93
40	SAP	54	47	60
41	YI	78	73	87
Jumlah		2660	2699	2911
Rata-rata		64,87	65,82	71

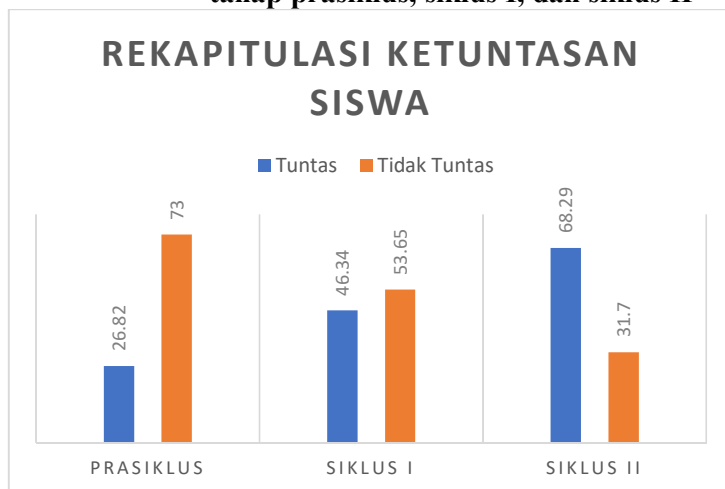
Diagram 4.5 nilai rata-rata hasil setiap tindakan



Berdasarkan diagram 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil semua siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai peserta didik mengalami peningkatan sebesar 0,95 dari kegiatan prasiklus. Nilai semua siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,18 dari siklus I.

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.6 Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II



Berdasarkan diagram 4.6 ketrampilan menyimak cerita rakyat menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diuraikan yakni pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sejumlah 11 dengan persentase 26,82%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 30 dengan persentase 73%. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 dengan persentase 46,34%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 22 dengan persentase 53,65%.. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 dengan persentase 68,29%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 13 dengan persentase 31,70%

Maka dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V MI Ghozaliyah tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan dan media audio dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio mampu meningkatkan ketrampilan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Ghozaliyah Sidowaras tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 64,87. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 65,82 , hasil tes siklus II meningkat dari 65,82 menjadi 70.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 58-71.
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- Danandjaya, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Press
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). *Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. (Online) <https://scholar.google.co.id> diakses 17 Desember 2020.
- Diman, P. (2020). Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 40-56.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Hidayat, W, Sulistyowati, E., D, & Rokhmansyah, A. (2019). *Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Benayuk Versi Desa Sepala Dalung Kabupaten Tana Tidung*. *Jurnal Ilmu Budaya*. (Online), 3(4), 422-452. <http://e-journals.unmul.ac.id> , diakses 6 Februari 2022
- Hutomo, S.S. 1991. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jawa Timur.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Kusmana. (2011). *Menyimak Salah Satu Proses Mendengarkan Bahasa Lisan*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Tarigan, H., G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kita, dongeng. "Ande-ande Lumut" You Tube, diunggah oleh PT. Kastari Sentra Media, 10 Sep. 2022, <https://youtu.be/HMu5U6MO0Xo>.
- Kita, dongeng. "Asal Usul Reog Ponorogo" You Tube, diunggah oleh PT. Kastari Sentra Media, Jul 14, 2020 <https://youtu.be/zrw3t7KmPzw>.
- Kita, dongeng. "Sarip Tambak Oso" You Tube, diunggah oleh PT. Kastari Sentra Media, Jul 14, 2020 <https://youtu.be/-IqcOO7dNQk>.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16-29.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyantri, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3076-3084.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.